



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
 Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

- Nomor Induk Mahasiswa : 194211016
- Nama Mahasiswa : **ANISA MARDIANASARI**
- Ketua Program Studi : **Rina Purwanti, S.Pd, M.Si**
- Dosen Pembimbing (1) : **ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd**
- Dosen Pembimbing (2) : **ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd**
- Judul Ta/Skripsi : **PENCIPTAAN MOTIF BATIK DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI EVA FOAM DENGAN OBJEK REMPAH – REMPAH SEBAGAI INOVASI PADA PRODUK FASHION**
- Abstrak : Batik berasal dari Bahasa Jawa (Hanacaraka) yaitu ambathik yang memiliki turunan kata amba yang berarti “lebar” atau “luas” merujuk pada sebuah kain, dan turunan kata nithik yang berarti “membuat titik”. Kemudian dari turunan kata tersebut berkembang menjadi istilah bathik, yang berarti menghubungkan unsur titik – titik menjadi sebuah gambar tertentu pada selembar bidang kain yang luas atau lebar. Istilah lain batik yaitu bathikan yang memiliki arti “menggambar” atau “menulis”. Dari istilah bathik tersebut terjadi penyerapan kata kedalam Bahasa Indonesia menjadi “batik” dengan mengganti bunyi huruf “-th” menjadi huruf “-t” hal ini dikarenakan agar pelafalan kata batik menjadi lebih mudah diucapkan oleh masyarakat selain suku Jawa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “batik” didefinisikan sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan lilin (atau malam dalam bahasa Jawa) pada kain itu, yang kemudian pengolahannya melalui proses tertentu. Selain dari bahasa Jawa, kata batik juga disebut berasal dari bahasa Melayu Kuno yaitu Ba- yang merupakan sebuah imbuhan untuk kata kerja dan -tik yakni titik. Sehingga kata batik memiliki arti yaitu membuat titik. Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian batik, seperti ; menurut Santosa Doellah, pengertian batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu dimana pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Ada pula menurut Irwan Tirta adalah suatu terknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, dimana semua proses tersebut dilakukan dengan menggunakan tangan. Dan batik menurut Soedarmono (2008) ialah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotyif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin atau malam. Dari pengertian tersebut batik adalah termasuk dalam salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat berharga dan menjadi identitas bangsa Indonesia. Dimana dari situs UNESCO menjelaskan bahwa batik baik dari teknik, simbiolisme, dan budaya dianggap melekat dengan

kebudayaan Indonesia. Dibuktikan dengan UNESCO mengakui bahwa batik sebagai warisan dunia karena mampu memenuhi kriteria, seperti mengandung unsur teknik, simbolisme, dan budaya batik yang melekat dengan kebudayaan Indonesia, di setiap motif batik memiliki makna filosofi tersendiri, batik juga sebuah ekspresi kreativitas dan spiritualitas yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini yang menjadikan setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Batik sebagai identitas kebudayaan di Indonesia dimana perkembangannya sudah ada dari zaman Majapahit, dan kemudian meluas dikalangan Masyarakat pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Pada saat itu batik yang dihasilkan yaitu batik tulis sampai pada awal abad ke-20, kemudian batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia 1 atau sekitar tahun 1920-an.

Meskipun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, namun asal mula teknik batik itu sendiri di Jawa tidak tercatat dengan jelas. Ada beberapa pandangan mengenai asal – usul batik, salah satunya yaitu pendapat dari G.P. Rouffaer, yaitu seorang ahli Sejarah asal Belanda yang menyatakan bahwa batik kemungkinan diperkenalkan ke Jawa yang dibawa dari India atau Sri Lanka pada abad ke-6 atau ke-7. Namun, terdapat pandangan lain dari seorang arkeolog J.L.A. Brandes dan sejarawan F.A. Sutjipto yang berpendapat bahwa terdapat kemungkinan batik berasal dari daerah – daerah seperti Toraja, Flores, Halmehera, dan Papua dimana daerah tersebut tidak terpengaruh oleh Hindunisme, namun terdapat tradisi pembuatan batik yang sudah dari zaman dahulu. G.P. Rouffaer juga berpendapat bahwa pola batik yang dikenal sebagai gringsing telah ada sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dimana dalam pembuatan pola batik ini dibuat menggunakan alat yang disebut canting, yang memungkinkan dalam pembuatan desain pola batik tersebut rumit. Dari hal ini menujukan bahwasanya teknik batik di Jawa telah ada sejak abad ke-12 atau bahkan lebih awal. Bukti lain batik berasal dari Jawa yaitu ditemukannya ukiran pada arca Prajnaparamitha sebagai perlambangan seorang dewi kebijaksanaan Buddhis pada abad ke-13 di Jawa Timur, ini menunjukkan bahwa adanya pola batik yang mirip dengan pola batik tradisional Jawa yang dikenal saat ini.

Setelah adanya perkembangan batik di Indonesia, batik mulai diperdagangkan sekitar abad ke -13. Seperti batik jawa yang sudah didistribusikan ke berbagai daerah seperti ke Kepulauan Karimata, Siam, dan bahkan Mosul. Dari adanya perdagangan ini menunjukkan bahwa batik sudah menjadi sebuah komoditas penting dalam dunia perdangan lokal maupun internasional.

Seiring dengan perkembangan indusrialisasi dan globalisasi, teknik pembuatan batik terjadi inovasi yaitu adanya batik cap dan batik cetak. Teknik baru tersebut muncul sebagai hasil dari otomasi, sementara batik tradisional yang menggunakan teknik tulis tangan dengan canting dan malam disebut batik tulis.

Dalam pembuatan batik terdapat beberapa jenis cara pembuatannya, yaitu :

1. Batik Tulis.

Batik tulis merupakan jenis batik yang dibuat secara ,annual dengan meggunakan alat yang bernama canting. Dalam proses pembuatanbatik tulis dimulai dengan pembuaan pola atau desain yang diinginkan pada kain, yang kemudian Digambar menggunakan canting yang berisi malam (waks) paans. Proses ini memerlukan komsentrasi yag tinggi karena

setiap garis dan detail pola harus dibuat dengan teliti tanpa kesalahan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Keunikan batik tulis terletak pada pengerjaannya yang sepenuhnya dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan jenis batik lainnya, seperti batik cap atau batik print, yang menggunakan mesin atau alat cetak untuk menghasilkan pola. Karena batik tulis dikerjakan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan serta waktu yang lebih lama, hasilnya memiliki kualitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, batik tulis umumnya lebih mahal dibandingkan dengan batik yang menggunakan teknik lain.

Motif batik tulis pun sangat bervariasi dan unik, mencerminkan kreativitas dan keterampilan pembuatnya. Setiap karya batik tulis bisa memiliki ciri khas tertentu yang tidak dapat ditemukan pada batik lain yang dibuat dengan mesin. Keindahan dan keunikan setiap motif batik tulis membuatnya sangat dihargai, baik sebagai karya seni maupun sebagai produk budaya yang penuh makna.

2. Batik Cap.

Batik Cap merupakan jenis batik yang dibuat dengan menggunakan alat berupa stempel atau cap yang terbuat dari tembaga. Cap ini berfungsi untuk mencetak pola atau desain pada kain. Teknik ini digunakan untuk menggantikan penggunaan canting yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis. Proses pembuatan batik cap lebih cepat dibandingkan dengan batik tulis, karena teknik batik cap dapat langsung mencetak pola dalam jumlah banyak dalam waktu yang lebih singkat. Didalam pembuatan batik cap, pola yang sudah dirancangakan ditransfer kedalam cap tembaga, yang kemudian dicelupkan ke dalam malam (waks) panas dan ditekan pada kain. teknik ini memungkinkan pembuatan pola yang lebih seragam dan cepat, tanpa memerlukan ketelitian tinggi yang sama seperti dalam pembuatan batik tulis. Karena dalam proses pembuatan batik cap pembuatannya lebih cepat dan menggunakan alat yang lebih sederhana, batik cap dalam pasarnya memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan kain batik dengan proses di tulis. Selain itu, batik cap juga lebih efisien dalam memproduksi pola – pola yang sama dalam jumlah yang besar, sehingga sering digunakan dalam produksi massal. Meskipun harga batik cap lebih murah, kualitas dan motifnya tetap memiliki keunikan tersendiri, meskipun motif batik cap sendiri tidak sebanyak variasi motif batik yang ditemukan pada batik tulis.

3. Batik Kombinasi Cap dan Tulis.

Batik Kombinasi merupakan perpaduan antara batik cap dan batik tulis, yang sering disebut sebagai batik kombinasi. Didalam proses pembuatan batik kombinasi, biasanya menggunakan kedua teknik tersebut untuk menciptakan pola yang lebih kompleks dan variative. Dalam membuat kombinasi pada bagian tertentu dari motif digambar secara manual dengan canting, mengikuti teknik batik tulis, sementara untuk bagian lainnya dicetak menggunakan cap tembaga, mengikuti batik cap. Proses ini menggabungkan kelebihan kedua teknik tersebut, yaitu kecepatan dari batik dan keunikan serta detail dari batik tulis. Meskipun dalam pembuatan batik kombinasi memerlukan persiapan yang lebih rumit dan memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan batik cap, namun hasilnya tetap terjangkau jika dibandingkan dengan batik tulis. Hal ini karena Sebagian besar proses tetap menggunakan cap untuk bagian – bagian motif yang lebih sederhana atau besar karena dapat mempercepat pengerjaannya. Oleh karena itu, batik

kombinasi biasanya memiliki harga terjangkau dibandingkan dengan batik tulis, namun tetap menawarkan keindahan dan variasi motif yang lebih kaya dari pada batik cap murni.

Dengan adanya kombinasi antara teknik cap dan tulis, batik ini memiliki keunikan tersendiri, karena memungkinkan untuk menciptakan desain yang lebih rumit dengan waktu pengerjaan yang lebih efisien, tanpa mengorbankan kualitas motif dan keindahannya.

4. Batik Printing.

Batik Printing merupakan jenis batik yang dibuat dengan menggunakan alat offset atau lebih sering disebut dengan sablon. Pada proses pembuatan teknik batik printing ini, pola atau desain batik dicetak langsung pada kain menggunakan mesin, dimana tinta atau pewarna dipindahkan ke kain melalui proses sablon atau cetakan. Proses ini jauh lebih cepat dibandingkan dengan batik tulis atau batik cap, karena tidak memerlukan penggambaran, annual datau pencetakan satu persatu menggunakan cap tembaga.

Batik printing memungkinkan pembuatan pola yang lebih cepat dan efisien, serta dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak dalam waktu yang singkat. Teknik ini sangat ideal untuk produksi massal karena mesin dapat bekerja secara otomatis, mencetak pola pada kain dengan kecepatan tinggi dan tanpa keterlibatan tangan manusia dalam setiap langkahnya.

Karena proses pembuatan batik printing yang lebih cepat dan menggunakan mesin, biaya produksi lebih rendah dibandingkan dengan batik tulis atau batik cap. Hal ini membuat harga batik printing jauh lebih terjangkau, sehingga sering menjadi pilihan bagi konsumen yang menginginkan batik dengan harga yang lebih murah namun tetap memiliki motif yang menarik.

Meskipun batik printing lebih murah dan praktis, pola yang dihasilkan biasanya lebih seragam dan kurang memiliki keunikan seperti batik tulis, karena desain dibuat menggunakan mesin dan tinta. Namun, batik printing tetap populer karena harganya yang lebih terjangkau dan kemampuannya untuk memproduksi dalam jumlah besar.

Seperti halnya dalam penelitian ini akan membahas mengenai pembuatan motif batik menggunakan teknik cetak tinggi. Cetak tinggi atau cetak relief adalah sebutan untuk teknik cetak dalam seni grafis, termasuk didalamnya teknik cukil kayu, dimana bagian matrik (pelat atau papan) yang akan mencetak warna adalah pada permukaan aslinya bagian yang tak berwarna adalah bagian yang dicukil. Dalam teknik cetak tinggi memiliki cori khas yang membedakan teknik yang lain. Beberapa contoh penggunaan teknik cetak tinggi yang biasa digunakan dalam sehari – hari adalah stempel, batik vcap, logo pada topi. Ada beberapa jenis teknik cetak tinggi atau relief yang bisa digunakan yaitu seperti :

1. Teknik Wood Cut (Cukil Kayu), adalah teknik menggambar desain pada media sebuah potongan papa kayu. Papan kayu dibuat desain atau pola yang akan dibuat kemudian bagian yang tidak dibutuhkan atau tidak termasuk dalam pola akan dicukil, kemudian dibuang dengan menggunakan pisau pahat untuk cukil kayu.
2. Teknik Wood Engraving yaitu merupakan jenis teknik cetak tinggi

yang memanfaatkan serat lKayu melintang pada kayu dan dipotong secara horizontal. Sefara teknik yang digunakan pada teknik Wood Engraving ini tidak jauh berbeda dengan teknik wood cut. Hanya saja pada pembuatan teknik wood engraving dilakukan dengan cara menggrafir.

3. Teknik Kolase merupakan salah satu jenik teknik cetak tinggi yang dilakukan dengan cara menempelkan material – material lain pada permukaan media. Media yang sudah ditempel dengan material yang dictak tidak harus dari bahan yang sama. Hal ini dikarenakan kedua material nantinya akan nbercampur satu sama lain.

Dalam preses pembuatan motif batik ini teknik yang digunakan yaitu teknik Wood Cut namun untuk media cetak menggunakan eva foam yang digambar motif kemudian dibuang bagian yang tidak terkena pola dengan menggunakan solder dikarena eva foam merupakan sebuah busa dan tidak menutup jemungkinan tidak menggunakan alat pahat. Namun pengaplikasiannya dalam media cetak sama dengan teknik cetak yang lain.

Teknik ini akan digunakan pada pembuatan motif batik dengan ide desain batik dari rempah rempah seperti cengkeh, bunga lawang, dan kayu manis. Yang akan menggunakan dekoratif pada pembuatan motif batik tersebut.

Kemudian setelah membuat motif batik tersebut akan mencetak menggunakan teknik cetak tinggi pada eva foam atau busa ati. Langkah serta pembuatannya sama seperti yang dijelaskan diatas dari proses pembuatan desain atau pola pada busa ati, kemudian pola tersebut dibentuk menggunakan solder sampai bagian yang kosong hilang. Pola sudah terbentuk menyiapkan bahan seperti cat, kuas grafis, dan kain yang akan dibuat cetak tinggi.

Pembuatan motif batik dengan menggunakan teknik cetak tinggi dari busa ati atau eva foam dangan sumber ide rempah – rempah ini bertujuan untuk menciptakan inovasi khususnya pada dunia fashion. Dimana dengan memanfaatkan barang yang ada disekitar kita dapat memnciptakan suatu karya yang indah bermanfaat, serta memiliki nilai jual dan daya saing yang berkualitas.

Pembuatan motif batik ini dapat menciptakan motif batik sendiri sesuai dengan keingin dan filosofi yang ingin disampaikan pada motif tersebut. Ada pula untuk menjadikan fgenerasi muda yang memiliki jiwa produktif yang dapat menekan budaya konsumtif yang tinggi. Selain pembuatan motif batik sendiri tentunya di barengi dengan pembuatan inovasi pada busana dengan memadukan motif batik rempah – rempah ini. Busana yang akan dibuat yaitu busamna semi formal dengan gaya elegant namun memiliki nilai seni dan filosofi didalamnya. Diharapkan dari pembuatan motif batik dan inovasi pada fashion ini mampu menciptakan motif sendiri ndengan biaya yang terjangkau namun memiliki kualitas yang bagus.

Tanggal Pengajuan : **28/12/2024 04:22:48**

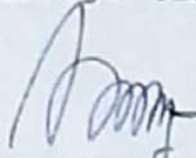
Tanggal Acc Judul : 03/01/2025 10:37:50

Tanggal Selesai Proposal : 09/03/2025 19:41:30

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 25/03/2025 10:34:05

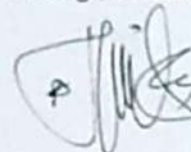
No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Sabtu, 11/01/2025 23:26:24	BIMBINGAN SKRIPSI BAB 1 - 3	ANISA MARDIANASARI
2	Jumat, 31/01/2025 10:53:49	revisi sesuai arahan	ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd
3	Minggu, 12/01/2025 07:48:57	Revisi sesuai arahan	ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd
4	Jumat, 07/02/2025 17:39:57	Tanggal 31 Januari 2025 Bimbingan untuk revisi bab 1 -3 serta bimbingan 2 desain busana	ANISA MARDIANASARI

Mengetahui,
Ketua Program Studi



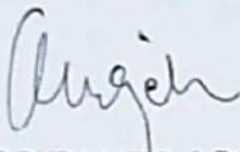
Rina Purwanti, S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

Semarang , 23 Juli 2025



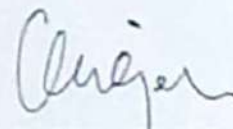
ANISA MARDIANASARI
(NIM: 194211016)

Dosen Pembimbing (1)



ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd
(NIDN: 0619058603)

Dosen Pembimbing (2)



ARI EKO BUDIYANTO, S.Pd., M.Pd
(NIDN: 0619058603)